

Pelatihan Literasi Finansial Cilik: Belajar Mengelola Uang dengan Bijak Sejak Dini di SDN Sungai Lakum Kabupaten Banjar

Raihanah Sari¹, Nova Asri Fitriani², Muhammad AUFAR Athala³, Muhammad Ramadhan⁴, Nazwa Amira⁵, Muhammad Praja Ridhoni⁶, Muhammad Rendra Yuda Pratama⁷, Muhammad Samsul Ma'Arif⁸, Nadilla Nurcahyati⁹, Naisya Al Zahra Nur¹⁰, Fitriani Rahimi¹¹, M. Iqbal Qushoyi¹²

Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Program Studi Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{11,12}

*E-mail: ridhonipipsulm0666@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11-03-2026

Revised: 17-03-2026

Accepted: 17-03-2026

Keywords

Pelatihan, Literasi, Finansial, Cilik, Pengelolaan, Uang, Sejak, Dini.

ABSTRACT

Pelatihan Literasi Finansial Cilik merupakan program edukatif yang dilaksanakan di SDN Sungai Lakum 1, Kabupaten Banjar, dengan tujuan menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan konsep sederhana tentang uang, kebiasaan menabung, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan interaktif yang meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, serta simulasi jual-beli yang disesuaikan dengan karakteristik psikologi anak. Pelatihan ini melibatkan 30 peserta didik dan dilaksanakan secara intensif dengan durasi efektif selama dua hari pada tanggal 4-5 Desember 2025. Keberhasilan program diukur tidak hanya secara kualitatif melalui observasi antusiasme, tetapi juga melalui data terukur pada sesi praktik pembuatan kerajinan tangan dari stik es krim. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana siswa mampu menekan biaya produksi melalui pemilihan bahan yang paling ekonomis namun tetap menghasilkan karya yang kreatif. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keuangan sejak dini serta mendukung penguatan literasi finansial di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Banjar.

The Children's Financial Literacy Training is an educational program implemented at SDN Sungai Lakum 1 Elementary School, Banjar Regency, with the aim of instilling a basic understanding of financial management from an early age. This activity focuses on introducing simple concepts about money, saving habits, and the difference between needs and wants. The implementation method employs an interactive approach, including material delivery, group discussions, and buying-and-selling simulations tailored to the psychological characteristics of children. The training involved 30 students and was conducted intensively over a two-day period on December 4-5, 2025. The program's success was measured not only qualitatively through observations of participant enthusiasm but also through measurable data during a hands-on session creating crafts from ice cream sticks. The results indicated a significant increase in understanding, with students demonstrating the ability to minimize production costs by selecting the most economical materials while still producing creative works. This program is expected to be the first step in shaping a responsible attitude towards finances from an early age and supporting the strengthening of financial literacy in elementary

schools in Banjar Regency.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to Cite: Sari, R., Fitriani, N. A., Athala, M. A., et al. (2026). Pelatihan Literasi Finansial Cilik: Belajar Mengelola Uang dengan Bijak Sejak Dini di SDN Sungai Lakum Kabupaten Banjar. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 44-53. doi: <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.27681>

PENDAHULUAN

Pemahaman keuangan sangat penting guna membuat suatu keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan finansialnya serta berjaga-jaga dari kondisi krisis ekonomi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan survei sebelumnya pada tahun 2020, yang tercatat sebesar 49,68% (OJK, 2024). Untuk menjaga dan mendorong pertumbuhan angka ini, penting agar literasi keuangan mulai diperkenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dan dapat terhindar dari gaya hidup hedonisme saat dewasa. Lebih lanjut, laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2024, sekitar 197.540 anak telah terlibat dalam judi online dengan total transaksi mencapai Rp293,4 miliar, serta 2,2 juta kali transaksi. Dari segi usia, mayoritas pelaku judi online berasal dari kelompok umur 17 hingga 19 tahun (191.380 anak), diikuti oleh anak-anak berusia 11 hingga 16 tahun (4.514 anak), dan di bawah 11 tahun (1.160 anak). Fenomena ini mencerminkan rendahnya literasi finansial di kalangan masyarakat Indonesia, yang menjadi salah satu tantangan besar dalam meningkatkan pemahaman finansial secara keseluruhan (Arini G & Gustiana, 2025)

Pelatihan Literasi Finansial Cilik merupakan program edukatif yang dilaksanakan di SDN 1 Sungai Lakum Kabupaten Banjar, dengan tujuan menanamkan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan sejak usia. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi secara interaktif, diskusi, serta simulasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun sikap bertanggung jawab finansial yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar setempat, sebagaimana terlihat dari antusiasme peserta dan kemampuan mereka mengulang materi.

Literasi keuangan merupakan salah satu komponen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, komponen ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Program literasi keuangan juga dapat memberikan manfaat individu diantaranya dapat mencegah tindakan kejahatan finansial, menghindari hutang konsumtif, meningkatkan kemampuan ekonomi individu, serta kesiapan dalam menghadapi guncangan finansial (Kafabih, 2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar merupakan strategi fundamental untuk mengembangkan inklusi keuangan di Indonesia secara jangka panjang melalui pembentukan kemandirian dan karakter cerdas finansial sejak dini (Arini G & Gustiana, 2025). Hal ini tercermin dalam kegiatan di SDN Sungai Lakum 1, di mana penggunaan simulasi interaktif terbukti efektif mentransformasi konsep ekonomi yang abstrak menjadi pemahaman praktis yang mudah diserap oleh anak, sesuai dengan temuan (Rahayu dkk., 2024) mengenai efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman. Implementasi ini tidak sekadar mengajarkan cara menghitung uang, tetapi juga menanamkan kebiasaan memilih skala prioritas antara kebutuhan dan keinginan, sebagaimana ditegaskan oleh (Hikmawati dkk., 2025) bahwa pendidikan finansial di sekolah dasar adalah bentuk pendidikan karakter ekonomi. Keberhasilan siswa dalam menekan biaya produksi pada praktik pembuatan kerajinan stik es krim melalui pemilihan bahan yang ekonomis menjadi bukti nyata peningkatan pemahaman tersebut (Putri dkk., 2026), yang diperkuat oleh penggunaan media visual kreatif sesuai teori (Anwar & Mashudi, 2024). Dengan demikian, integrasi antara materi interaktif dan praktik langsung dalam program Bina Desa ini berhasil membuktikan bahwa literasi keuangan adalah instrumen pemberdayaan yang esensial untuk membentuk generasi yang lebih adaptif, bijak, dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan di masa depan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya mengelola uang secara bijak, ditandai dengan antusiasme peserta dan kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang telah diberikan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sikap bertanggung jawab terhadap keuangan sejak dini serta mendukung penguatan literasi finansial di lingkungan sekolah dasar Kabupaten Banjar.

METODE

A. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan Bina Desa ini adalah melalui beberapa kali pertemuan yaitu Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif yang terstruktur dalam enam tahapan utama. Kegiatan dimulai dengan pengorganisasian 30 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memastikan setiap anak mendapatkan pendampingan yang intensif dari mentor. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi dasar uang, simulasi jual-beli interaktif, menonton video tutorial kerajinan, hingga praktik pembuatan tempat pensil dari stik es krim. Durasi kegiatan berlangsung selama dua hari penuh, dengan pembagian waktu yang proporsional antara teori dan praktik lapangan. Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan secara objektif, tim pelaksana menggunakan teknik observasi terstruktur dan penilaian hasil karya berbasis indikator efisiensi biaya. Indikator keberhasilan diukur melalui kemampuan siswa dalam mengalokasikan modal virtual yang diberikan selama simulasi, di mana ketepatan siswa dalam memilih bahan yang murah namun berkualitas menjadi tolak ukur utama peningkatan pemahaman finansial mereka. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap konsep literasi finansial sejak dini. Pelatihan dirancang dengan kegiatan yang bersifat praktis dan mudah dipahami sehingga materi yang disampaikan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajak untuk melihat demonstrasi singkat pembuatan kotak pensil dari stik es krim yang dibuat oleh mahasiswa, kemudian para siswa diberi waktu untuk mengamati video tersebut dan sesi pertanyaan setelahnya. Sesi selanjutnya beralih pada sesi praktik dengan disediakan bahan-bahan yang diberi label harga, siswa pun diarahkan untuk membeli dengan harga paling murah tetapi juga dapat membuat kreasi yang bagus serta indah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan bina desa ini dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap karakteristik masyarakat di Desa Sungai Lakum serta peserta didik di SDN Sungai Lakum. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi masyarakat dan peserta didik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti selama pelaksanaan kegiatan di lapangan, seperti foto dan video. Dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung data hasil observasi sekaligus sebagai bukti pelaksanaan kegiatan bina desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi pelaksanaan program di SDN Sungai Lakum 1 didasari oleh realitas rendahnya literasi finansial di kalangan siswa sekolah dasar yang sering kali terjebak dalam gaya hidup konsumtif tanpa perencanaan. Permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan secara tegas antara kebutuhan pokok dan keinginan impulsif, yang diperparah oleh kemudahan akses jajanan tanpa kontrol keuangan yang baik. Kondisi ini jika dibiarkan akan menghambat pembentukan karakter kemandirian ekonomi anak di masa depan. Oleh karena itu, melalui skema Bina Desa ULM Berdampak 2025, tim pengabdian hadir untuk memberikan solusi praktis berupa pelatihan literasi finansial cilik. Fokus utama kegiatan ini bukan sekadar menjalankan program universitas, melainkan menjawab tantangan masyarakat desa dengan membekali siswa keterampilan mengelola uang jajan secara bijak melalui simulasi interaktif. Dengan demikian, peran mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi sebagai agen perubahan yang secara langsung menangani hambatan edukasi finansial di tingkat lokal guna mendorong kesejahteraan masyarakat desa sejak usia dini.

Program ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang bersifat komprehensif, Multi sektoral, yang mampu menuntun masyarakat desa ke arah kehidupan yang lebih sejahtera, mewujudkan masyarakat yang dinamis, membantu dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Program Bina Desa ULM Berdampak 2025 dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerja sama yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan dan berorientasi pada kemandirian masyarakat. Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat luas dapat berupa kelompok masyarakat, komunitas maupun lembaga yang berada di pedesaan.

Melalui program Bina Desa ULM Berdampak 2025, masyarakat diharapkan mampu mendayagunakan serta mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat menjadi subjek utama dalam setiap proses pembangunan desa yang dijalankan.

Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penerapan inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial, budaya, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Program Bina Desa ULM Berdampak 2025 juga dimaksudkan untuk mengintegrasikan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu kesatuan yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata di lapangan. Melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pengembangan desa binaan. Sinergi tersebut menjadi sarana untuk memperkuat peran Universitas sebagai pusat penggerak perubahan sosial yang adaptif dan berkelanjutan.

Literasi finansial dapat diartikan sebagai pemahaman akan keuangan dan kemampuan mengelolanya sehingga seseorang dapat terbebas dari masalah ekonomi serta kemiskinan. Literasi finansial tidak hanya menyangkut kemampuan seorang individu dalam menangani permasalahan keuangannya, tetapi juga berkaitan dengan sikap finansial. Sikap finansial adalah sikap yang selalu terbuka terhadap informasi keuangan, mengelola keuangan dengan orientasi masa depan, tidak impulsif dan konsumtif, serta bertanggung jawab. Individu yang memiliki literasi finansial yang baik tentunya akan selalu merasa puas dengan kondisi kehidupannya saat ini, sembari terus merencanakan tujuan hidupnya di masa mendatang sekaligus mempersiapkan keuangannya. Jadi selain mencegah individu dalam masalah keuangan dan kemiskinan, literasi finansial juga akan membuat individu hidup bahagia karena tujuan hidupnya telah tercapai (Arini G & Gustiana, 2025).

Bina Desa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat desa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam desa tersebut (Debataraja dkk., 2023). Bina Desa ULM Berdampak 2025 merupakan salah satu kegiatan MKBT Universitas Lambung Mangkurat dan salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Bina Desa di SDN Sungai Lakum 1, Kabupaten Banjar, yang berjudul pelatihan literasi uang finansial cilik dengan tema belajar mengelola uang dengan bijak sejak dini yang dilaksanakan pada tanggal 4-5 Desember 2025.

Selanjutnya, program ini diarahkan untuk mengembangkan desa binaan sebagai model pembelajaran sosial dan inovasi yang dapat direplikasi oleh desa lain di wilayah Kalimantan Selatan. Desa binaan diharapkan mampu menjadi contoh nyata desa mandiri dan berdaya

saing yang memiliki ketahanan ekonomi, sosial, serta lingkungan. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pemberdayaan masyarakat, program ini juga menjadi wahana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap pembangunan daerah (*ULM terjunkan 733 mahasiswa untuk Bina Desa - ANTARA News Kalimantan Selatan*, t.t.).

Peserta berasal dari SDN Sungai Lakum 1 Berdomisili di Desa Sungai Lakum Kabupaten Banjar berjumlah 30 orang. Kegiatan Pelatihan Literasi Finansial Cilik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Banjar, khususnya di SDN Sungai Lakum 1, tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak sejak dini. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai budaya Banjar seperti cangkal (rajin, hemat, tangguh) dalam pembentukan karakter finansial anak, melalui pendekatan pendidikan, sosial, dan budaya lokal.

Kegiatan ini merupakan pelatihan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pengelolaan uang secara bijak sejak dini. Dalam pelaksanaan kegiatan Bina Desa di SDN Sungai Lakum 1, terdapat beberapa tahapan kegiatan.

Pada sesi pertama, dilakukan pembagian kelompok yang bertujuan untuk mengorganisasi peserta sebelum memasuki kegiatan inti. Selanjutnya, pada sesi kedua, peserta mengikuti simulasi jual beli. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam membeli serta memilih barang-barang keperluan kerajinan tangan sesuai dengan kebutuhan (Kafabih, 2020).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait konsep dasar pengelolaan uang, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, melalui simulasi jual beli, siswa menjadi lebih terampil dalam mengambil keputusan saat bertransaksi serta lebih teliti dalam mengatur pengeluaran. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

Bagi sekolah, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam mendukung pembelajaran kontekstual yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik langsung. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik sejak dini sehingga membentuk generasi yang lebih bijak dalam mengelola keuangan di masa depan.

Kemudian pada sesi ketiga, kegiatan diawali dengan menonton video tutorial mengenai proses pembuatan kerajinan tangan. Setelah itu, peserta melanjutkan dengan praktik langsung

membuat kerajinan berupa tempat pensil dari stik es krim, sehingga peserta dapat memahami langkah-langkah pembuatan secara lebih jelas serta mengembangkan kreativitas mereka.

Selanjutnya, pada sesi kelima, kegiatan diisi dengan presentasi dan pameran hasil kerajinan tangan melalui kegiatan gelar karya. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya, sehingga dapat melatih kemampuan komunikasi serta meningkatkan rasa percaya diri.

Terakhir, sesi keenam merupakan agenda pengumuman hasil karya kerajinan tangan terbaik yang tidak hanya dinilai dari segi kreativitas dan kualitas, tetapi juga dari efisiensi serta pengelolaan biaya yang digunakan (Krisdayanthi & Wijaya, 2023).

Secara analitis, rangkaian kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan literasi finansial siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar pengelolaan uang, seperti perencanaan pengeluaran, pemilihan bahan sesuai kebutuhan, serta efisiensi biaya dalam proses pembuatan kerajinan. Selain itu, melalui praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual sehingga lebih mudah memahami hubungan antara kegiatan ekonomi sederhana dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan sikap. Dari segi keterampilan, siswa menjadi lebih terampil dalam membuat produk kerajinan sekaligus mempertimbangkan biaya yang digunakan. Sementara itu, dari segi sikap, terjadi perubahan positif seperti meningkatnya sikap hemat, tanggung jawab dalam menggunakan uang, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bijak sejak dini.

SIMPULAN

Pelatihan literasi finansial cilik di SDN Sungai Lakum 1 memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengambil keputusan ekonomi sederhana secara lebih bijak.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, kemampuan mengelola biaya secara efisien dalam praktik pembuatan kerajinan, serta adanya perubahan sikap menjadi lebih hemat, teliti, dan

bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. F., & Mashudi, E. A. (2024). EDUKASI PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL KEPADA ANAK USIA DINI MELALUI POSTER. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>
- Arini G, A., & Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 82–94. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.847>
- Debataraja, N. N., Pratama, A. N., Ayuni, A. P., Amalia, D. R., Mauditia, L., Arsanti, R., Arti, R. H., Sary, R. A., Umairah, T., & Salsabila, Y. H. (2023). *Analisis Indeks Massa Tubuh Anak Balita Pada Kegiatan Bina Desa di Desa Teluk Kapuas*. 3(2), 1790–1796.
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 145–154. <https://doi.org/10.58230/27454312.1609>
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., Nassa, D. Y., & Doko, M. M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Pada Materi Kebinekaan Indonesia Kelas VII DI SMP Muhammadiyah Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 1-8.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Putri, H., Laila, M., Zanah, M. M., Maryam, R. S., & Jelanti, D. (2026). SMART KIDS SMART MONEY: EDUKASI LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.62281/26a1bg52>
- Rahayu, Y., Asshidiq, B., Saadah, S. Hum., Wandasari, W. W., Septiyanti, R. F., Maulana, A., & Zuhriatusobah, J. (2024). Pengenalan Literasi Keuangan Melalui Game-Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lebakwangi 01. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(3), 224–233. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i3.2306>
- Susilawati, M., Mas'ud, F., Sarifah, L., Rais, R., & Kumagaya, J. P. (2025). Counseling on the Use of Meta Ai in Improving Digital Literacy in Rural Communities in Indonesia: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2170-2176.

ULM terjunkan 733 mahasiswa untuk Bina Desa—ANTARA News Kalimantan Selatan. (t.t.). Diambil

28 Desember 2025, dari <https://kalsel.antaranews.com/berita/494705/ulm-terjunkan-733-mahasiswa-untuk-bina-des>